BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana, bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.¹ Terkhusus pendidikan agama Islam mengajarkan akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al- Quran dan Hadits melalui kegiatan pembelajaran.

Al-Quran membahas semua isi bumi secara lengkap, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu firman Allah SWT tentang pendidikan terdapat dalam Q.S. Al- Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Tafsir Jalalain menjelaskan tentang ayat di atas adalah sebagai berikut:
(Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, ("Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya

¹Hamid Darmdi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (An1mage, 2019), h. 6.

Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kalian”) untuk salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca *fansyuzuu* dengan memakai harakat damah pada huruf *Syinnya*(niscaya Allah akan meninggikan pula (orang-orang yang beriman diantara kalian)karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan).²

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majelis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah SWT telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT.³

Pendidik memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan dan semua hal yang bersangkutan dengan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidik tersebut dalam hal mendidik dan mengajar, namun tugas pendidik tidak cukup sampai di situ saja, tetapi juga memiliki peran yang cukup banyak. Sesuai dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu:

(1)Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengemban, pengawas dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (2) Pendidik merupakan tenaga

²Suhadi Faizatul Mabruroh, *Tauhid&Fisika Kenyataan Fisika dalam Kesadaran Tauhid*, (Jakarta, Prenada: 2020), h. 55.

³Mukhamad Dani Azza, “Konsep Pendidikan dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentral Pendidikan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2019, h. 3-4.

profesional yang bertugas merancang dan merencanakan, proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.⁴

Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, maka dari itu pendidikan harus mempunyai tujuan yang harus dicapai setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya dan dapat mengembangkan dirinya sebagai warga masyarakat, tentu saat ini keterampilan-keterampilan semakin berkembang karena adanya tantangan dengan berbagai persoalan dalam hidup.⁵

Pemerintah telah menetapkan satuan tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam UUD RI 1945 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam langkah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Untuk melanjutkan tujuan pendidikan Nasional diperlukan penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk menjadikan seseorang individu pembawa perubahan ke arah yang lebih baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

⁵Ahmad Izhar, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Office*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 222.

⁶Hak Cipta Undang-Undang, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 5.

Salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan adalah kreativitas guru. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal baru yang dapat membuat perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Sehingga guru yang bersangkutan menciptakan atau mengembangkan strategi, metode dan media pembelajaran yang baru dari hasil ciptaan sendiri termasuk dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang telah peroleh, atau modifikasi dari berbagai yang ada dan menghasilkan bentuk baru.⁷

Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, memotivasi siswa untuk semangat belajar dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran, akan sangat membantu terarahnya tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan dari pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran fikih agar dapat memahami syariat-syariat, hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan pribadi taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.⁸

Namun adanya *COVID-19* yang menyerang seluruh penjuru dunia yang berasal dari Wuhan di pertengahan tahun 2019, virus ini membawa pengaruh signifikan pada bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia sudah berupaya meminimalisir berbagai dampak yang terjadi melalui imbauan sampai peraturan

⁷Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 4 No. 3 November, 2017, h. 266.

⁸Ida Kintamani Dewi Hermawan, dkk., *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Puslitjakdikbud, 2019), h. 9.

yang mengikat seluruh warga.⁹ Virus ini sampai membuat beberapa negara menutup sekolah dan perguruan tinggi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran agar proses pembelajaran aktif, efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasanya di MTsN 1 Paser telah mendapatkan izin dari Kementerian Agama Kabupaten Paser dan mendapatkan surat rekomendasi Pemerintah Kabupaten Paser untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas 50% dengan metode *blended learning*. "*Blended Learning*" adalah sistem pembelajaran dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas dan pembelajaran jarak jauh PJJ/daring, setelah satu tahun lebih mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ).¹⁰ Tepat pada hari Senin, 22 November 2021 MTsN 1 Paser melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas 50% dengan alokasi waktu pembelajaran 20 menit pada setiap mata pelajaran dengan metode *blended learning*. Sehingga siswa/i harus secara bergantian setiap 1 minggu sekali untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas 50%, sedangkan siswa/i yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM) harus mengikuti pembelajaran jarak jauh PJJ/ daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Dengan adanya hal tersebut, guru dihadapkan dengan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Dengan sistem pembelajaran yang terbilang baru pada masa pandemi *COVID-19*. Menggunakan sistem *blended learning* dengan dua

⁹Hak Cipta Syiah Kuala University Press, *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, (Banda Aceh:Syiah Kuala University Press, 2020), h. 11.

¹⁰<https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read/513976>, diakses pada 27 November 2021.

model pembelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan pada mata pelajaran fikih, di mana guru harus membagi fokus kepada siswa/i yang ada di ruang kelas dan siswa/i yang ada di ruang *zoom meeting*. Tentu guru membutuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran agar guru dapat mencapai suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan kondusif terutama pada mata pelajaran fikih, karena dalam materi fikih terdapat bab yang mengharuskan siswa/i fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan, agar materi dapat dimengerti dan dipahami dengan baik dan dapat aplikasikan dalam kehidupan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, pentingnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui kreativitas guru mata pelajaran fikih kelas VIII pada masa pandemi *COVID-19* dengan judul: **“Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII pada Masa Pandemi *COVID-19* di MTsN 1 Paser”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok pembahasan yang terkait dengan kreativitas guru mata pelajaran fikih kelas VIII pada masa pandemi *COVID-19* di MTsN 1 Paser sebagai berikut:

1. Kreativitas guru mata pelajaran fikih kelas VIII pada masa pandemi *COVID-19* di MTsN 1 Paser.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas mata pelajaran fikih kelas VIII pada masa pandemi *COVID-19* di MTsN 1 Paser.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan terhadap kreativitas guru mata pelajaran fikih kelas VIII pada masa pandemi *COVID-19* di MTsN 1 Paser.

1. Untuk mengetahui kreativitas guru mata pelajaran fikih kelas VIII pada masa pandemi *COVID-19* di MTsN 1 Paser.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru mata pelajaran fikih kelas VIII pada masa pandemi *COVID-19* di MTsN 1 Paser.

D. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan tentang kreativitas guru pada masa pandemi *COVID-19* dan diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam mengembangkan kreativitas guru pada masa pandemi *COVID-19*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para pendidik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan referensi untuk mengetahui tentang kreativitas guru mata pelajaran fikih pada masa pandemi *COVID-19*.

- b. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan khazanah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk perkembangan penelitian yang sama di kemudian hari.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru

Kreativitas menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan dan berkreasi.¹¹ Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan hal baru yang dapat membuat perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Sehingga guru yang bersangkutan menciptakan atau mengembangkan metode strategi dan media pembelajaran yang baru dari hasil ciptaan sendiri termasuk dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang telah peroleh, atau modifikasi dari berbagai yang ada dan menghasilkan bentuk baru.¹² Kreativitas guru dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menciptakan dan mengembangkan suatu hal baru atau yang sudah ada

¹¹<https://kbbi.web.id/kreativitas>, diakses pada 28 Maret 2021.

¹²Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas...", h. 266.

dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*
- b. Kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*
- c. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*.

2. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran fikih kelas VIII, yakni materi *i'tikaf*.

3. Pandemi *COVID-19*

Virus *COVID-19* merupakan virus yang pertama ditemukan di China, telah menginfeksi jutaan orang di dunia dan juga memicu kekacauan dalam bidang pendidikan dan ekonomi secara global. Upaya penanggulangan bencana pun muncul dari pemerintah, semenjak penetapan *COVID-19* sebagai bencana Nasional di Indonesia.¹³ Seperti halnya dalam bidang pendidikan di MTsN 1 Paser pada masa pandemi *COVID-19* menggunakan sistem pembelajaran *blended learning* atau kombinasi dua model pembelajaran yaitu, model pembelajaran tatap

¹³I Ketut Sudarsana, dkk., *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Denpasar:Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 35.

muka (PTM) terbatas dengan jumlah peserta didik 50% dan model pembelajaran jarak jauh (PJJ)/daring dengan jumlah peserta didik 50%.

Berdasarkan uraian di atas maksud dari judul kreativitas guru mata pelajaran fikih kelas VIII pada masa pandemi *COVID-19* adalah kreativitas guru dalam menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* dalam materi *i'tikaf* kelas VIII di MTsN 1 Paser.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di Sekolah SDIT AL- Firdaus Banjarmasin pada Masa pandemi *COVID-19*” yang ditulis oleh Eko Pujianto Muklis (2021), UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini membahas mengenai, bagaimana cara guru PAI memahami dan membuat suasana pembelajaran nyaman, lancar dan menyenangkan siswa walaupun melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dimana siswa terkadang tidak memperhatikan pembelajaran, siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik, dikarenakan siswa tidak fokus terdapat pembelajaran dikarenakan faktor situasi lingkungan rumah atau bahkan jaringan yang menghambat proses pembelajaran. Pentingnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* dengan menggunakan media dan metode serta memanfaatkan teknologi supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik, sehingga ia juga meneliti

bagaimana kreativitas guru untuk mencari jalan keluar dari hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran pada masa *COVID-19*.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, adapun persamaannya sama-sama membahas kreativitas guru, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis memfokuskan kepada kreativitas guru pada mata pelajaran fikih, sedangkan pada penelitian terdahulu memfokuskan kepada kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran.

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar” yang ditulis oleh Siti Fauziah (2021), UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini membahas mengenai, kesiapan guru dalam strategi pada pembelajaran secara *online*. Dalam pembelajaran online guru harus memaksimalkan pembelajaran, dikarenakan pembelajaran sangat tergantung dengan kondisi siswa yang mana guru tidak dapat mengawasi secara langsung, sehingga dibutuhkan strategi-strategi guru, ia juga meneliti bagaimana strategi masing-masing guru PAI dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19*.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun persamaannya ada keterkaitan antara strategi dengan kreativitas, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah lebih memfokuskan kreativitas guru fikih, sedangkan pada penelitian ini terdahulu memfokuskan kepada strategi guru PAI.

3. Skripsi berjudul “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron” yang ditulis oleh Nadia Ismi Hayati (2021), UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini membahas mengenai kecakapan dan kreativitas guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa dengan memilih dan mengembangkan metode pembelajaran, dengan guru yang kreatif dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, sehingga guru mempunyai tanggung jawab serta peranan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya siswa-siswa di MTS Al-Khairiyah Pengaron pada saat pembelajaran dimulai, mereka terlihat sering berbicara kepada siswa lain dan kurang memperhatikan pembelajaran, sehingga ia meneliti kreativitas guru yang seperti apa untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Pada penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru fikih, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru sedangkan pada penelitian terdahulu memfokuskan kepada metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini agar sistematis penyusunannya, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori dan kerangka pikir, merupakan pembahasan mengenai kreativitas guru mata pelajaran fikih kelas VIII pada masa pandemi *COVID-19* di MTsN 1 Paser.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.